



► COVID-19

Tertular Pasien, Dokter di Jogja Tulari Istri & Anak

TENAGA MEDIS DI DIY YANG TERTULAR COVID-19

Sudah enam tenaga medis di DIY yang terinfeksi virus Corona penyebab penyakit Covid-19. Kebanyakan dari mereka tertular di Jakarta. Namun, ada satu dokter yang tertular dari pasien yang dia obati dan kemudian menularkan Covid-19 kepada istri dan anaknya.

Sabtu (18/4)

Pemerintah Kota Jogja mengumumkan dua dokter yang terinfeksi Corona. Satu dokter tertular oleh pasien positif Covid-19 yang dia tangani. Sementara, satu dokter lain tertular oleh suaminya yang baru pulang dari Jakarta.

Senin (20/4)

RSUP Dr. Sardjito mengumumkan empat tenaga medis, yakni tiga dokter dan satu perawat, positif terinfeksi Corona. Keempatnya tertular saat berada di DKI Jakarta, bukan ketika merawat pasien di rumah sakit. Dua dokter sudah dinyatakan sembuh sedangkan satu dokter dan satu perawat masih diopname.

Pemerintah Kota Jogja mengumumkan dua pasien baru positif Covid-19, yakni istri dan anak dari dokter yang tertular Covid-19 dari pasiennya.

Lajeng Padmaratri, Lugas Subarkah, & Sunartono
redaksi@harianjogja.com

WASPADA CORONA

JOGJA—Dokter di Kota Jogja yang tertular Covid-19 dari pasiennya menularkan istri dan anaknya. Istri dan anak dokter tersebut diidentifikasi sebagai pasien Kasus 70 dan 71.

Pasien positif Covid-19 di DIY bertambah dua orang dan kini menjadi 69 orang. Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19 Berty Murtiningsih mengatakan dua tambahan kasus yang terdata pada Senin kemarin adalah Kasus 70, yakni perempuan 50 tahun dan Kasus 71, laki-laki 17 tahun.

Ketua Gugus Tugas Kota Jogja, Heroe Poerwadi, mengatakan keduanya adalah istri dan anak dari dokter yang sebelumnya tertular Covid-19 dari pasien. Sabtu (19/4) lalu, Pemerintah Kota Jogja mengumumkan dua dokter yang bekerja di dua fasilitas layanan kesehatan di Kota Jogja positif terinfeksi virus Corona penyebab Covid-19. Satu dari mereka adalah dokter yang menangani pasien Covid-19.

Sumber: Wawancara (LAP&LUS)

► Halaman 6

Tertular Pasien...

Sementara, satu dokter lain tertular dari suaminya yang pulang dari Jakarta.

Berdasarkan keterangan di corona.joglaprov.go.id, pasien Kasus 70 dan 71 beralamat di Kecamatan Gondokusuman. Di Kecamatan tersebut, ada tiga pasien positif Covid-19. Satu pasien lagi diidentifikasi sebagai Kasus 39, besar kemungkinan dokter tersebut, yang sudah diumumkan pada 7 April lalu.

Di sisi lain, Berty mengatakan pasien yang sembuh dari Covid-19 di DIY bertambah. Perempuan berusia 59 tahun dari Ngaglik, Sleman, yang diidentifikasi sebagai Kasus 15 dinyatakan sembuh setelah melalui proses laboratorium dua kali negatif. Di Ngaglik, dari delapan pasien positif, tiga sudah sembuh dan satu meninggal dunia.

Sementara, kematian pasien dalam pengawasan (PDP) yang menunggu hasil laboratorium bertambah dua, yakni bocah laki-laki 11 tahun dari Kota Jogja yang meninggal pada Minggu (19/4) malam dan laki laki 34 tahun warga Sleman meninggal pada Sabtu (18/4).

"PDP pertama [usia 11 tahun] didiagnosis pneumonia berat tetapi catatan rumah sakit tidak menyebutkan riwayat perjalanan. Kasus kedua juga tidak ada riwayat perjalanan, hanya secara klinis sesak napas," ujar Berty Murtiningsih.

Di seluruh Indonesia, pemerintah mencatat penambahan 185 kasus baru positif Covid-19 pada Senin kemarin sehingga pasien positif Covid-19 menjadi 6.760 kasus.

Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan Covid-19 Achmad Yurianto mengatakan data tersebut diperoleh dari seluruh rumah sakit yang merawat pasien Covid-19 di seluruh Indonesia berdasarkan hasil pemeriksaan polymerase chain reaction (PCR).

Adapun pasien positif Covid-19 yang meninggal bertambah delapan sehingga sudah ada 590 orang yang meninggal dunia berkaitan dengan penyakit ini. Pasien yang sembuh juga bertambah signifikan, yakni 61 orang sehingga total

ada 747 pasien telah sembuh.

"Kasus pasien positif Covid-19 yang sembuh tertinggi ada di DKI Jakarta," ujarnya.

Nuri meminta masyarakat untuk mematuhi imbauan pemerintah yaitu cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menggunakan masker, menjaga jarak sosial, dan menghindari kerumunan.

Adapun RSUP Dr. Sardjito mengatakan empat tenaga medis, yakni tiga dokter dan satu perawat, positif terinfeksi Corona penyebab Covid-19. Kepala Bagian Hukum dan Humas RSUP Dr. Sardjito Banu Hermawan menyebut tiga dokter tertular saat berada di DKI Jakarta, bukan ketika merawat pasien di rumah sakit. Sementara, satu perawat terinfeksi Corona setelah bertemu dengan tamu dari Jakarta. Dua dokter sudah dinyatakan sembuh dan diperbolehkan pulang dari rumah sakit. Adapun satu dokter dan satu perawat masih diopname. Perawat tersebut sudah diisolasi sejak 8 April lalu.

"Belum ada paparan lokal di RSUP Dr. Sardjito," kata Banu kepada awak media, Senin (20/4).

Salah satu tenaga medis adalah dokter residen yang sudah beberapa kali dicek ulang spesimennya tetapi belum kunjung menunjukkan hasil negatif. "Satu residen kami tes *swab* lebih dari tiga kali masih positif, tetapi secara klinis kondisinya membaik, tidak ada keluhan pemberat. *Swab* pertama pada 30 Maret lalu," katanya.

Banu mengatakan otoritas rumah sakit menjaga ketat akses masuk. Pasien maupun pengantar wajib menggunakan masker. Sardjito memperketat *screening* dengan melakukan cek suhu tubuh dan memberikan masker kepada pasien atau pengantar yang tidak mengenakan masker.

"Tolong betul-betul dipatuhi karena saat ini kita belum sampai pada puncak Covid-19, sehingga ke manapun harus pakai masker," ujar dia.

Hingga saat ini, RSUP Dr. Sardjito masih merawat 19 pasien. Lima di antara mereka sudah dinyatakan positif Covid-19. Rumah sakit ini sudah memiliki laboratorium

untuk deteksi *swab* sendiri. Banu memastikan kapasitas ruang isolasi di RSUP Dr. Sardjito masih memadai.

Ikatan Dokter Indonesia (IDI) menyebut jumlah kematian terkait virus Corona (Covid-19) di Indonesia lebih dari 1.000 orang. Jumlah itu terdiri dari jumlah kasus positif ditambah pasien dalam pengawasan (PDP) yang meninggal dunia di rumah sakit.

Sebelumnya, IDI mengungkapkan ada beberapa pasien PDP dinyatakan positif setelah meninggal. Oleh karena itu, IDI menegaskan angka kematian yang disebut mencapai 1.000 orang itu merupakan akumulasi dari kasus positif dan PDP Corona.

"Ya sejauh ini kan belum pernah diumumkan yang statusnya PDP. Sementara banyak laporan pasien dalam pengawasan Covid-19 ini belum menerima hasil lab keburu meninggal. Nah itu kalau ditotal dengan yang sudah disampaikan Juru Bicara Pemerintah, memang angkanya di atas itu [1.000]," kata Pejabat Humas PB IDI, Halik Malik.

Halik menilai data Corona yang disampaikan pemerintah saat ini belum menggambarkan kondisi riil kasus Corona di Indonesia. Dia juga mendorong pemerintah membuka data lengkap mulai data petugas medis hingga pasien terkait Corona.

Ketua Umum IDI Daeng M Fagih juga menilai pemeriksaan terkait virus Corona di Indonesia relatif kurang cepat. Oleh karena itu, mereka yang berstatus PDP meninggal dunia sebelum hasil pemeriksaan keluar.

"PDP yang meninggal belum masuk dalam laporan kematian. PDP yang meninggal oleh RS dilaporkan juga sebagai kematian perawatan Covid, dimakamkan sesuai prosedur Covid. Hasil pemeriksaan belum keluar bahkan belum sempat diperiksa," kata Daeng.

IDI menilai data kematian yang diumumkan pemerintah terkait Corona belum sepenuhnya mewakili keseluruhan Indonesia. Ini disebabkan karena adanya keterbatasan pemeriksaan terkait pasien Covid-19. (JBI/Aziz Rahardjany)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005